PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA LINGKUNGAN, BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS IA MI BADRUSSALAM SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

IKE NUR FADILA

D97215056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama mahasiswa : Ike Nur Fadila

NIM : D97215056

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 1 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Ike Nur Fadila

NIM.D97215056

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Ike Nur Fadila

NIM : D97215056

Judul : **PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS 1A MI BADRUSSALAM SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr, Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd	**Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**
NIP.197702202005011003	**NIP.197704092008011007**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ike Nur Fadila ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 26 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197307222005011005

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197702202005012003

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKE NUR FADILA
NIM : D97215056
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN DASAR / PGMI
E-mail address : ikenurfadila96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
" PENERAPAN STRATEGI CARO SORT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS 1A MI BADRUSSALAM SURABAYA"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 JULI 2019

Penulis

(IKE NUR FADILA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ike Nur Fadila. **2019**. "Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Pada Siswa Kelas IA MI Badrussalam Surabaya". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd** dan Pembimbing 2: **Machfud Bachtiyar, M.Pd.I**.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3, Strategi *Card Sort*.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 3. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara dengan guru pengampu pembelajaran Tematik bahwa guru menggunakan metode ceramah, membaca dan menulis sehingga mayoritas siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga persentase Ketuntasan Pemahaman yakni 40% (Sangat Kurang) dengan nilai rata rata 65,2 (Kurang Baik). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu melalui strategi pembelajaran *card sort*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku melalui strategi *card sort* pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya?

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes butir soal pilihan ganda, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari peningkatan skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,38 (Cukup) menjadi 88,09 (Baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh skor 70,23 (Cukup) meningkat menjadi 85,71 (Baik) 2) Pemahaman tema 6 subtema 2 melalui penerapan strategi pembelajaran *card sort* mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siklus I yaitu 74 (Cukup) meningkat menjadi 83,2 (Baik) pada siklus II dengan perolehan persentase Ketuntasan Pemahaman 68% (Cukup) menjadi 84% (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 10
F. Signifikansi Penelitian 12
BAB II **15**
KAJIAN TEORI **15**
A. Pemahaman 15
1. Pengertian Pemahaman 15
2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman 16
3. Indikator Hasil Belajar 17
B. Pembelajaran Tematik 19
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 19
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik 20
3. Tujuan Pembelajaran Tematik 21
4. Keunggulan Pembelajaran Tematik 22
5. Kelemahan Pembelajaran Tematik 23
C. Strategi *Card Sort* 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Strategi *Card Sort* 24
2. Langkah-langkah strategi *card sort* 25
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Crad Sort* 26
D. Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri 27
1. Ruang Lingkup Tema Lingkungan, Bersih, Sehat dan Asri 27
2. Materi Tema Lingkungan, Bersih, Sehat dan Asri Subtema Lingkungan 28
BAB III 30
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 30
A. Metode Penelitian 30
B. *Setting* dan Karakteristik Subjek Penelitian 34
1. *Setting* Penelitian 34
2. Karakteristik Subjek Penelitian 35
C. Variabel yang Diselidiki 35
D. Rencana Tindakan 36
1. Kegiatan Pra Siklus 36
2. Kegiatan Siklus I 37
E. Data dan Cara Pengumpulannya 39
1. Sumber Data 39
2. Teknik Pengumpulan Data 40
3. Teknik Analisis Data 45
F. Indikator Kinerja 48
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 48
BAB IV 50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
1. Pra Siklus 51
2. Siklus I 53
3. Siklus II 64
B. Pembahasan 74
1. Penerapan Strategi *Card sort* pada Materi Tema 6 Sub Tema 2 Pb 3 74
2. Peningkatan Pemahaman Materi Tema 6 Sub Tema 2 Pb 3 77
BAB V 82
PENUTUP 82
A. Simpulan 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran **83**
DAFTAR PUSTAKA **84**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif.....18

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian.....83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Alur Siklus Model Kurt Lewin.....33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru.....44

Rumus 3.2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa.....44

Rumus 3.3 Nilai Pemahaman Individu.....47

Rumus 3.4 Nilai Rata-rata.....48

Rumus 3.5 Ketuntasan Pemahaman.....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Observasi Aktivitas Guru.....77

Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Siswa.....79

Diagram 4. 3 Nilai Rata-rata Kelas.....81

Diagram 4.4 Persentase Ketuntasan Pemahaman.....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 : Kelengkapan Persuratan

Lampiran 6 : Instrumen Tes

Lampiran 7 : Hasil Validasi

Lampiran 8 : Daftar Nilai Siswa

Lampiran 9 : Hasil Tes Siswa Siklus I

Lampiran 10 : Hasil Tes Siswa Siklus II

Lampiran 11 : Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 12 : Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 13 : Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan psikis dan pola pikir dari tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.[1] Dalam kurikulum 2013 terjadi perubahan pada proses pembelajaran yaitu dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Selain itu terjadi perubahan pada penilaian yaitu dari penilaian output yang berfokus pada pengetahuan menjadi penilaian proses dan output yang berbasis pada kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[2] Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Sebagai bentuk efektivitas dan efisiensi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 maka diterapkan berbagai model

---

[1] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 13.

[2] Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 3.

[3] Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Salah satu model pembelajaran aktif yang sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis siswa pada tingkat sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik karena pada tahap ini, perkembangan pemikiran siswa masih bersifat holistik (keutuhan). Maka dengan pembelajaran tematik, materi dari beberapa mata pelajaran yang berhubungan membentuk satu tema, sehingga diperoleh keutuhan atau kebulatan pengetahuan. Sedangkan jika menggunakan model pembelajaran lain yang terpisah akan menyulitkan siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa secara individu dan kelompok dapat aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik (keutuhan), autentik, dan berkesinambungan.[4]

Pada dasarnya pembelajaran tematik memberikan banyak keuntungan pada siswa dan guru, diantaranya: siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan kemampuan dalam beberapa mata pelajaran sekaligus, dan dapat menghemat waktu.[5]

Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 dengan berbagai model dan strategi pembelajaran aktif pada satuan pendidikan sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, kreatifitas guru, pemahaman dan

[4] Rusman, *Pembelajaran*, 141-142.
[5] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 166-167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya kurang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari data nilai hasil *pretest* tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri khususnya pada subtema 2, pembelajaran 3, yang menunjukkan, dari 25 siswa, 10 diantaranya telah memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum memenuhi KKM.[6] Sehingga hanya 40% siswa yang memahami materi tersebut. Dalam tema 6 siswa diharapkan dapat memahami materi dengan mengelompokkan rincian materi bedasarkan kategori yang ditentukan. Misalnya, siswa dapat memahami jenis-jenis bangun datar dengan mengelompokkan bentuk bangun bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.

Bedasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan metode ceramah dan penugasan yang menjadikan siswa lebih banyak diberi tahu daripada mencari tahu dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih banyak berpedoman pada buku paket tematik akibatnya pembelajaran kurang menarik dan terlihat monoton sehingga mayoritas siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan.[7] Setelah melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1A yang mengajar mata pelajaran Tematik yaitu Bu Suparti tentang masalah yang beliau alami selama mengajar tematik di kelas 1A. Bu Suparti menuturkan bahwa masalah yang beliau temukan di kelas 1A adalah siswa kelas

[6] Hasil *pretest* pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 17 Oktober 2018.
[7] Hasil observasi pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1A secara keseluruhan kurang mampu memahami isi materi yang telah disampaikan. Hal ini dibuktikan, banyak siswa yang menjawab soal tugas atau ulangan tidak sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari di sekolah akibatnya siswa memperoleh nilai yang belum memenuhi KKM.[8] Kondisi yang demikian jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tematik.

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik ialah, guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran yang baik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dan membuat materi pelajaran yang lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas IA MI Badrussalam adalah *card sort*. Strategi *card sort* adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi.[9] Penggunaan strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3, yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.

---

[8] Suparti, Guru Tematik Kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 17 Oktober 2018.
[9] Melvin L. Silbermen, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *card sort* dipilih karena strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap berfikir *operasional konkret*, tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa dapat mengelompokkan rincian materi sesuai kategori yang ditentukan dan jenis materi pelajaran tematik yang bersifat klasifikasi atau pengelompokan. Strategi *card sort* menggunakan media kartu yang berisi rincian materi sebagai perantara dalam menyampaikan materi sehingga dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, meningkatkan minat dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.[10] Melalui strategi ini, guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi dengan melihat kecocokan kartu yang berisi rincian materi dengan kategori yang telah ditentukan. Oleh karena itu dengan diterapkannya strategi *card sort* diharapkan dapat menunjang ketercapaian pemahaman dan hasil belajar siswa sehingga dapat memperbaiki kualitas tercapainya pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya.

Penelitian yang relevan dengan strategi ini sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Mema Rahmaningrum di Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar

[10] Imas Kurniasih,Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (tt: Kata Pena, 2015), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 19,35%, pada siklus I 54,83%, dan pada siklus II 87,09%.[11]

Penelitian yang relevan dengan strategi ini juga dilakukan oleh Minchatul Maula di Gresik. Hasil penelitian menujukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami materi asma al-ayyam pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas I MI Al-Asyhar Gresik melalui strategi *card sort*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase Ketuntasan Pemahaman siswa pada siklus I 60% dengan rata-rata 77,4, pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan persentase Ketuntasan Pemahaman siswa 76% dengan rata-rata 88,8. Dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase Ketuntasan Pemahaman siswa 84% dengan rata-rata 89,6.[12]

Jadi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1A khusunya pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, pembelajaran 3, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas judul mengenai:

"PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI PADA SISWA KELAS 1A MI BADRUSSALAM SURABAYA"

---

[11] Mema Rahmaningrum,"Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Card Sort* Siswa Kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9, 2016).

[12] Minchatul Maula,"Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Asma al- Ayyam pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Strategi *Card Sort* Siswa Kelas I MI Al-Asyhar Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku melalui strategi *card sort* pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik pada siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya dengan menggunakan strategi *card sort*. Penggunaan strategi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi pelajaran.

1. Kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku adalah siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang termasuk kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong, membedakan kegiatan kerja sama cinta lingkungan dan kegiatan kerja sama tidak cinta lingkungan, dan mengelompokkan bentuk bangun datar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disusun membentuk pola pengubinan melalui kegiatan menyortir kartu yang berisi rincian materi tersebut bedasarkan kategori yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan strategi *card sort* karena langkah-langkah dalam strategi ini adalah memilah kartu untuk mengelompokkan kartu tersebut sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

2. Kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa

Penggunaan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pada usia kelas 1, siswa berada dalam tingkatan *operasional konkret*. Menurut Piaget, tingkat berfikir *operasional konkret* merupakan tingkat permulaan berfikir rasional. Artinya siswa mulai berfikir logis yang diterapkannya pada masalah konkret, maka dalam mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, sebaiknya proses belajar dimulai dari hal-hal yang konkret yaitu dapat dilihat, didengar, dibau, diraba dan diotak-atik dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pada periode ini, siswa dapat menggunakan cara berfikir rasional untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan benda-benda.[13] Hal ini sesuai dengan strategi *card sort* yang efektif untuk melatih berfikir logis dan sistematis melalui sortir kartu berisi materi bedasarkan kategori yang ditentukan dengan menggunakan kemampuan nalar siswa. Selain itu, materi

[13] Rusman, *Pembelajaran*, 142-143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih konkret karena diwujudkan dalam bentuk kartu sehingga materi dapat dilihat, diraba dan diotak-atik siswa.

Dalam bahasa, siswa pada periode ini lebih sosiosentris dalam berkomunikasi yaitu berusaha untuk mengerti orang lain dan mengemukakan perasaan dan gagasannya kepada teman-temannya.[14] Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi *card sort* yaitu setelah kartu dikelompokkan sesuai kategori yang telah ditentukan, guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat kepada temannya tentang alasan atau dasar pemikiran pengelompokkan kartu tersebut.

3. Kesesuaian strategi dengan materi pelajaran

Pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku memuat mata pelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika dan PPkn. Jenis materi pelajaran tersebut sama-sama bersifat penggolongan atau klasifikasi. Sehingga materi dalam tiga mata pelajaran tersebut dapat disampaikan sekaligus dengan menggunakan strategi *card sort*. Dengan strategi ini diharapkan siswa menjadi aktif dan antusias dalam memahami pembelajaran tematik dan dapat memudahkan siswa menciptakan kreativitas dalam pembelajaran tematik. Adapun yang perlu dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan merealisasikan strategi tersebut, yaitu :

a) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan sesuai strategi *card sort*.

[14] Syarifan Nurjan, Mukhlishah, dkk, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengembangan instrumen penilaian sesuai strategi *card sort*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku pada siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku melalui strategi *card sort* pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal dibawah ini :

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan menggunakan strategi *card sort* yang disertai media kartu.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IA adalah pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemahaman materi yang diajarkan memuat materi kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong, kegiatan kerja sama cinta lingkungan, serta bentuk pola pengubinan.
5. Kompetensi inti pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3 :

   KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
6. Kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3 :

   a. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.	3.8.1 Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang termasuk kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman di rumah.	3.4.1 Siswa dapat membedakan kegiatan kerja sama cinta lingkungan dan kegiatan kerja sama tidak cinta lingkungan.

c. Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.	3.7.1 Siswa dapat mengelompokkan bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Siswa

a. Dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3.

b. Memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran ke-3, karena siswa tidak hanya melihat, mendengar dan mencatat, tetapi siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar dan kualitas pembelajaran tematik juga akan meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru
   a. Sebagai bahan informasi, referensi dan rujukan dalam melaksanakan praktik mengajar pembelajaran tematik melalui strategi *card sort*.
   b. Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui strategi *card sort*.
   c. Memberikan pengalaman suasana belajar mengajar yang lebih aktif, bermakna dan menyenangkan, setelah perangkat pembelajaran diterapkan dengan strategi *card sort*.
   d. Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas, maka guru akan mengetahui cara untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi Sekolah
   a. Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik.
   b. Mendapatkan gambaran dan data tentang peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik melalui strategi *card sort*.
   c. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
   d. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan kelas dan materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu diantaranya adalah strategi *card sort* yang diterapkan pada mata pelajaran tematik.

4. Bagi Peneliti
   a. Memberikan pengalaman cara mendesain proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat.
   b. Menambah ilmu dan pengalaman baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui strategi *card sort* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sehingga, siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.[15] Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Pemahaman lebih penting dari sekedar hafal. Karena jika menghafal suatu saat akan lupa, jika jarang digunakan atau tidak dipakai setiap saat. Tetapi dengan memahami, siswa akan mampu memperkaya pengetahuan atau informasi yang ia peroleh dengan memberikan interpretasi yang lengkap sesuai dengan tingkat kemampuannya.[16] Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami terlebih dahulu perlu mengetahui atau mengenal.[17]

---

[15] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 50.
[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 210.
[17] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan adalah pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Sehingga, menerjemahkan berarti dapat memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh sekarang. Contohnya: menghubungkan antara Diagram dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*Extrapolation*)

Mengeksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi materi pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.[18]

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar (KD). Pencapaian KD ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.[19]

Indikator pemahaman dibagi dalam tujuh kategori, sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tabel Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif. [20]

No	Kategori Proses Kognitif (Memahami)	Nama Lain	Definisi	Contoh
2.1	Mengartikan	Klarifikasi, menguraikan dengan kata – kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk yang lain (verbal)	Menguraikan dengan kata – kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan contoh	Ilustrasi	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi	Memberikan contoh gaya lukisan artistik

[18] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44-45.
[19] Sugiyar, Evi Fatimatur R, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 10
[20] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			konsep atau prinsip	
2.3	Mengklasifikasi	Mengkategorikan, menggolongkan	Menentukan sesuatu ke dalam kategori	Mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Meringkas, menggeneralisasikan	Meringkas tema umum atau khusus	Menulis kesimpulan pendek dari kejadian dalam video yang ditayangkan
2.5	Menduga	Menyimpulkan, meramalkan, menyisipkan, memprediksi	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada	Mengambil kesimpulan dasar – dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	Membedakan, memetakan, mencocokkan	Mendeteksi antara dua ide, objek, dan semacamnya	Membandingkan peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Menciptakan model	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh	Menjelaskan peristiwa penting Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam membuat indikator dibutuhkan kata kerja operasioanal (KKO). Kata kerja operasional merupakan kata kerja yang bisa diukur, dilihat dan dinilai. Sehingga instrumen atau penilaian yang dibuat dapat mengukur sesuai dengan indikator yang akan diukur. Contoh kata kerja yang dapat dipakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ranah kognitif (revisi) pada tingkatan pemahaman (C2), yaitu: Mengidentifikasi, Menjelaskan, Mengkategorikan, Mencirikan, Merinci, Mengasosiasikan, Membandingkan, Menghitung, Mengkontraskan, Mengubah, Mempertahankan, Menguraikan, Menjalin, Membedakan, Mendiskusikan, Menggali, Mencontohkan Menerangkan, Mengemukakan, Mempolakan, Memperluas, Menyimpulkan, Meramalkan Merangkum, Menjabarkan dan Mengelompokkan.[21]

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu usaha menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Sehingga dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[22]

Sedangkan pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*intregrated instruction*) yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna artinya, siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik bermula dari teori

[21] Sugiyar, Evi Fatimatur R, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, 12.
[22] Rusman, *Pembelajaran*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dipelopori para tokoh Psikologi Gestalt, teori ini menolak proses latihan atau hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Sehingga dalam pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing)*.[23]

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa *(Student Center)*

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student center), sesuai dengan pendekatan belajar yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung *(Direct Ecperiences)*

Siswa diharapkan mengalami sendiri proses pembelajarannya dari tahap persiapan, tahap proses, sampai pada tahap produk. Hal ini dapat terjadi pada lingkungan siswa sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi, maka pemisah antar pelajaran sedemikian rupa dibuat menjadi tidak jelas. Dalam pembelajaran tematik terdapat tema yang menganndung berbagai mata pelajaran.

d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

[23] Ibid, 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran tematik, menyajikan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami secara utuh.

e. Bersifat fleksibel atau luwes

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dalam kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[24]

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut :

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Memilki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

[24] Rusman, *Pembelajaran*, 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus.
8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti yang sesuai dengan situasi dan kondisi.[25]

4. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Keunggulan pembelajaran tematik menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996), antara lain :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4) Ketrampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

[25] Rusman, *Pembelajaran*, 145-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
6) Ketrampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu yaitu: ketrampilan dalam kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.[26]

5. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan juga mempunyai kelemahan, yaitu :

1) Pembelajaran menjadi lebih komplek dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2) Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik dalam kemampuan akademik dan kreativitasnya.
3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana, untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara bersamaan.
4) Kurikulum harus berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa bukan pada pencapaian target menyampaikan materi, sehingga guru diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian, untuk keberhasilan pembelajaran siswa.
5) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
6) Pada saat guru mengajarkan sebuah tema, maka berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang tertentu dan tenggelamnya bidang yang

[26] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), 156-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang guru itu sendiri.[27]

C. Strategi *Card Sort*

1. Pengertian Strategi *Card Sort*

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran berupa langkah-langkah atau perbuatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki pengajar.[28]

Strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian adalah strategi *card sort*. Strategi *card sort* pertama kali dipelopori oleh Melvin L. Silberman. Dia adalah Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, dengan spesialisasi dalam psikologi pengajaran. Diantara strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran *card sort* (sortir kartu). Istilah card sort berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu "*card*" yang artinya kartu dan "*sort*" yang artinya memilah.[29] Jadi strategi *card sort* adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi melalui kegiatan memilih kartu.[30]

---

[27] Abd. Kadir, Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: AprintA, 2009), 30-31.
[28] Rusman, *Pembelajaran*, 185.
[29] Melvin L. Silbermen, *Active Learning*, 5-6.
[30] Ibid, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam strategi *card sort,* guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dalam kelompok dengan fasilitas dan arahan dari guru. Strategi ini mengajak siswa memahami materi dengan menemukan konsep materi melalui kegiatan klasifikasi atau penggolongan kartu yang berisi materi pelajaran. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan minat dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan strategi ini, siswa membentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat beberapa kartu rincian materi dengan kategori tertentu. Kemudian setiap kelompok menggolongkan kartu tersebut sesuai dengan kategori yang ditentukan. Setelah itu setiap kelompok diberi kesempatan menjelaskan hasil kerjanya tersebut di depan kelas yang ditanggapi oleh guru dan siswa lainnya.

2. Langkah-langkah strategi *card sort*

Setiap strategi mempunyai alur atau langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam strategi *card sort* untuk individu, sebagai berikut :

a. Setiap siswa mendapat potongan kertas (kartu) yang berisi informasi atau contoh atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu atau lebih
b. Siswa diminta untuk mencari teman yang memiliki kertas dengan kategori yang sama
c. Setelah siswa menemukan teman dalam satu kategori, siswa diminta menjelaskan kategori masing-masing di depan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang dianggap perlu atau poin-poin penting terkait materi pelajaran.[31]

Langkah-langkah dalam strategi ini bisa divariasi dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. Langkah-langkah dalam strategi *card* untuk berkelompok sebagai berikut :

a. Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa membentuk satu kelas menjadi beberapa kelompok.
b. Setiap kelompok mendapat satu set kartu yang berisi rincian materi dan pastikan kartu tersebut sudah diacak agar kategori yang cocok dengan kartu tersebut, tidak jelas dimana letaknya
c. Setiap kelompok diminta untuk memilah-milah (mensortir) kartu menjadi sejumlah kategori
d. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan tentang kategorinya.
e. Setiap kelompok mendapat skor (nilai) untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.
f. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang dianggap perlu atau poin – poin penting terkait materi pelajaran [32]

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Crad Sort*

a. **Keunggulan strategi *card sort***

1) Guru lebih mudah menguasai kelas
2) Mudah dilaksanakan dan mudah mengorganisir kelas
3) Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang banyak

[31] Sihabudin, *Strategi*, 214.
[32] Melvin L. Silbermen, *Active Learning*, 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mudah menyiapkannya
5) Guru mudah menerangkan materi dengan baik
6) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran
7) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
8) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*
9) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh

b. Kekurangan strategi *card sort*

1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari pokok bahasan semula
2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran *card sort*
3) Strategi pembelajaran *card sort* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. [33]

D. Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri

1. Ruang Lingkup Tema Lingkungan, Bersih, Sehat dan Asri

Dalam pembelajaran tematik, ruang lingkup materi yang terdapat pada tema 6 secara garis besar terinci menjadi empat subtema, diantaranya sebagai berikut:

a. Subtema 1 Lingkungan Rumahku

[33] Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku

c. Subtema 3 Lingkungan Sekolahku

d. Subtema 4 Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan[34]

2. Materi Tema Lingkungan, Bersih, Sehat dan Asri Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran Tiga

a. Uraian materi muatan PPKn

Kegiatan kerja sama cinta lingkungan

Kegiatan kerja sama cinta lingkungan adalah melakukan kegiatan bersama-sama dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk terima kasih kepada Allah yang telah memberikan lingkungan bersih, sehat, dan asri.

Contoh kegiatan kerja sama cinta lingkungan, yaitu: Warga membuang sampah pada tempatnya, Udin dan Lani menyiram tanaman, dan Edo bersama keluarga mencabut rumput liar.

Sedangkan contoh kegiatan kerja sama tidak cinta lingkungan, yaitu: Warga membuang sampah sembarangan, Beni dan temannya mencoret-coret tembok, dan lain – lain.

b. Uraian Materi Muatan Bahasa Indonesia

Kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong

[34] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Kelas 1 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat ajakan adalah kalimat yang digunakan untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu bersama-sama. Kalimat ajakan biasanya diawali dengan kata mari dan ayo. Contoh kalimat ajakan : Mari kita menjaga lingkungan sekitar rumah kita, Mari kita berjalan-jalan mengitari lingkungan, Ayo lihat pohonku ini dan lain – lain.

Kalimat permintaan tolong adalah kalimat yang digunakan untuk meminta bantuan orang lain. Kalimat permintaan tolong biasanya diawali dengan tolong. Contoh kalimat permintaan tolong : Tolong bantu aku mengambil minuman, Edo tolong bantu aku menyapu halaman, dan lain – lain.

c. Uraian materi muatan Matematika

Pola pengubinan

Pengubinan yaitu susunan bangun datar yang menutup suatu permukaan. Ubin lantai tidak saling menindih dan tidak ada celah. Pola pengubinan dapat disusun dari satu jenis bangun datar yang sama.

Contoh pengubinan dari bangun datar: pola pengubinan persegi, pola pengubinan persegi panjang, dan pola pengubinan segitiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan karena digunakan untuk perbaikan pembelajaran di kelas.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung dalam situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa. Dari penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[35]

[35] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2015), 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas 1A MI Badrussalam Surabaya pada pembelajaran tematik. Penelitian ini selesai jika Ketuntasan Pemahaman dalam tingkatan pemahaman telah mencapai atau lebih dari presentase awal. Sehingga, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang dilalui.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin. Karena dalam satu siklus penelitian, ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, sedangkan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.[36]

[36] Ibid, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut gambar alur model Kurt Lewin :

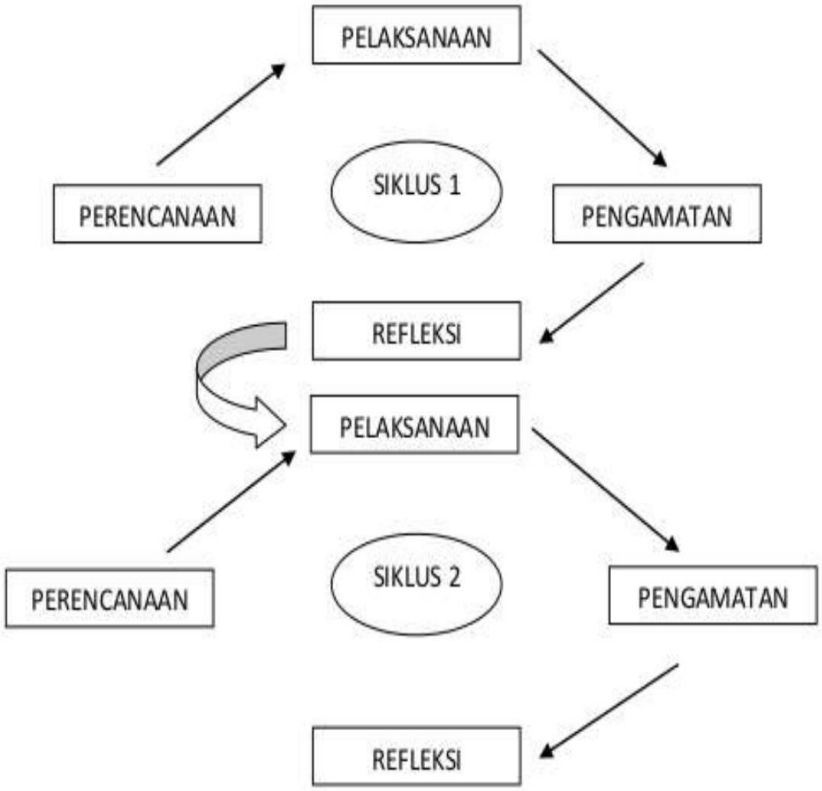

Gambar 3.1 Alur Siklus Model Kurt Lewin

Penjelasan dari alur model Kurt Lewin di atas adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah kegiatan untuk menghasilkan produk yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Terdapat dua produk pada tahap ini, yaitu komponen material dan komponen formal situasional. Komponen material meliputi: desain tindakan, perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi, jadwal pelaksanaan tindakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daftar rincian tugas, dan rancangan refleksi. Sedangkan komponen formal situasional, meliputi: waktu pelaksanaan, situasi dan kondisi kelas, mengingatkan tim atau teman sejawat, dan pemberitahuan kepada kepala sekolah.

2. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dengan berpedoman pada produk komponen material dari tahap perencanaan. Selama berlangsungnya tahap ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan penilaian.[37]

3. Observasi (*observing*)

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dari awal hingga akhir untuk pengumpulan data, seperti: mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok, mengamati pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.[38]

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang apa yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Tujuan dari refleksi

[37] Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan* Kelas, (Yogyakarta: Ombak, 2014), 115.
[38] Ibid, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya: untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan atau peningkatkan pembelajaran secara signifikan dan mengetahui kelemahan sebagai langkah perbaikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.[39]

B. *Setting* dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun pelajaran 2018/2019.

c) Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini minimal dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan

[39] Ibid, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi untuk melihat peningkatan pemahaman pada pembelajaran tematik di kelas IA.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 25 siswa siswa. Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Namun mayoritas lebih siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media, model dan menyenangkan sehingga mereka tidak bosan dengan pembelajaran di kelas.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian serta dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan di atas, yaitu:

Variabel input : Siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya.

Variabel proses : Penerapan strategi *card sort* pada tema 6 subtema 2, pembelajaran 3.

Variabel Output : Peningkatan pemahaman pada tema 6 subtema 2, pembelajaran 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Sehingga, penelitian ini dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Jika pada siklus pertama telah diketahui keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama dengan siklus pertama. Berikut ini adalah desain rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya :

1. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum melakukan siklus yang direncanakan. Kegiatan pra siklus, yaitu:

a. Permintaan izin penelitian

Peneliti bertemu dan meminta izin penelitian kepada Kepala Sekolah dan meminta izin kepada guru wali kelas IA MI Badrussalam untuk melakukan penelitian.

b. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IA untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik yang dibuktikan dengan hasil rekapitulasi dokumentasi nilai siswa tahun lalu pembelajaran tematik pada aspek pengetahuan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti, menemukan permasalahan yang membutuhkan solusi.

2. Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan, yaitu:

1) Merencanakan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi tema 6, subtema 2, Pembelajaran ke-3, yang sesuai dengan langkah – langkah dalam strategi *card sort*
2) Menyiapkan media kartu berisi rincian materi yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan strategi *card sort*
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4) Membuat lembar kerja siswa
5) Menyusun instrumen penilaian tes dalam bentuk butir soal dengan mengacu pada indikator kompetensi
6) Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan mengacu pada langkah – langkah strategi *card sort* mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup.

c. Tahap Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer (guru wali kelas I MI Badrussalam Surabaya) dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, sehingga dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tahap tindakan. Kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung
2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *card sort*

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, dilakukan pengkajian terhadap hasil pada tahap tindakan dan pengamatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Peneliti dan observer mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan
2) Menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklus I
3) Melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I, jika perlu adanya perbaikan dari hasil yang kurang
4) Merencanakan tindakan siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, jika perlu diadakannya pengulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Siklus II, yaitu:

Kegiatan siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus I, karena siklus pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam kegiatan siklus kedua rancangan siklusnya sama dengan siklus pertama, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya untuk keperluan penelitian.[40]

Penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni: Data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata. Data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara dan observasi. Dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor. Data ini diperoleh dari hasil tes siswa dan lembar observasi guru dan siswa kelas 1A MI Badrussalam.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penerapan

[40] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri , Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku.

b. Guru

Sumber data dari guru wali kelas 1A MI Badrussalam Surabaya yang digunakan untuk mendapatkan data tingkat keberhasilan dari penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri , Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku yang dapat terlihat pada saat observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan melalui pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran dan memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat membangun teori baru atau perbaikan.

Sebaiknya sebelum wawancara, perlu menyusun pedoman wawancara agar wawancara terarah pada pokok pembahasan yang diinginkan. Dalam pedoman tersebut ditulis pokok – pokok pertanyaan yang akan diajukan secara singkat dan jelas. Dalam wawancara guru atau peneliti juga dapat merekam proses wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan *tape recorder* untuk menghilangkan kesalahan presepsi hasil wawancara.[41]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan guru dan siswa tentang permasalahan pembelajaran tematik di kelas 1A yang dilakukan pada pra siklus dan setelah siklus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1A yang mengajar pembelajaran tematik dan beberapa siswa kelas 1A, sehingga peneliti mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan strategi *card sort* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilam informasi atau data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan dampak perubahan tingkah laku guru dan siswa selama tindakan dilakukan.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan karena peneliti dapat melihat langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin dapat melebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya. Karena observasi dikatakan efektif apabila informasi yang diambil dari responden dapat

[41] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai dengan tidak menimbulkan perubahan keadaan pada responden.[42]

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Agar observasi dapat berhasil baik maka diperlukan instrumen atau alat observasi. Instrumen observasi merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal – hal yang akan diamati. Instrumen atau alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *Check List. Check List* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberikan tanda ada atau tidaknya dengan menggunakan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.[43]

Rumus 3.1[44]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Guru

[42] Ibid, 50-51.
[43] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 93.
[44] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

56-64 = Kurang

0 -55 = Sangat Kurang

Rumus 3.2[45]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Siswa

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Kurang

0-55 = Sangat Kurang

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti seperti: gambar, tulisan, suara, dan lainnya terhadap objek atau

[45] Ibid, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa yang terjadi untuk memberikan informasi yang relevan pada peneliti tentang masalah yang terjadi di kelas agar mendapat solusi untuk perbaikan. Data ini memiliki objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi.[46]

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, perangkat pembelajaran, materi ajar, daftar hadir, daftar nilai siswa, video pembelajaran, foto aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Data tersebut dapat didokumentasi peneliti selama penelitian mulai dari observasi, pelaksanaan dan akhir penelitian sebagai penguat dan bukti dari proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Dengan mengumpulkan data dari guru, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas maka peneliti dapat membandingkan sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik setelah penerapan strategi *card sort*.

c) Tes

Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes mempunyai tingkat validitas apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes

[46] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai reliabilitas atau keandalan apabila tes tersebut menghasilkan informasi yang konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penilaian tes tulis objektif yang berupa butir soal pilihan ganda dengan mengacu pada indikator yang telah disusun. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik, tema 6, subtema 2, Pembelajaran ke-3, melalui penerapan strategi *card sort.*

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan pemahaman konsep materi pembelajaran tematik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.[47]

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut:

[47] Wina Sanjaya, *Penelitian,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian Pemahaman Individu

Penilaian pemahaman individu diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik, materi tema 4 yaitu Lingkungan bersih, sehat, dan asri, khususnya pada subtema 2, Pembelajaran ke-3. Tes ini berupa lembar kerja yang terdapat pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda yang dinyatakan dengan rumus:

Rumus 3.3[48]

Nilai Pemahaman Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

b. Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Setelah nilai tes pemahaman siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas IA tersebut. Sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.4[49]

Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n} = \cdots$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

[48] Nana Sudjana, *Penilaian*, 133.
[49] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Σx = Jumlah nilai siswa

Σn = Jumlah siswa

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa sebagai berikut:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

56-69 = Kurang

0 -55 = Sangat Kurang

c. Penilaian Ketuntasan Pemahaman

Penilaian ketuntasan pemahaman siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan paham jika telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 70. Untuk menghitung persentase Ketuntasan Pemahaman dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.5[50]

Ketuntasan Pemahaman

$$P = \frac{\Sigma\, Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\Sigma\, siswa} \times 100\% = \cdots$$

[50] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria Ketuntasan Pemahaman ditentukan sebagai berikut:

90% - 100% = sangat baik

80% - 89% = baik

65% - 79% = cukup

55% - 64% = kurang

0- 55% = sangat kurang atau gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas.[51] Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya pada pembelajaran tematik adalah ≥ 80.
2. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada tema 6, subtema 2, Pembelajaran ke-3, mencapai ≥ 80%.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas IA MI Badrussalam Surabaya. Guru kelas 1A

[51] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengampu mata pelajaran Tematik) sebagai pendamping pembelajaran dan mahasiswa sebagai peneliti. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

1. Nama : Ike Nur Fadila

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

   Tugasnya :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran
   b. Menyusun instrumen penelitian dan membuat lembar observasi
   c. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi
   d. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran
   e. Menghimpun dokumentasi
   f. Terlibat dalam seluruh kegiatan.
   g. Melakukan diskusi dengan guru wali kelas untuk berkolaborasi
   h. Menyusun laporan hasil penelitian

2. Nama : Suparti, S.Pd

   Jabatan : Guru Kelas IA MI Badrussalam Surabaya

   Tugasnya :

   a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian
   b. Terlibat dalam perencanaan
   c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
   d. Bertindak sebagai observer
   e. Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti
   f. Merefleksi pada tiap-tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah pokok yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin, 15 April 2019 sedangkan siklus II dilakukan pada Senin, 29 April 2019. Subjek penelitian yang digunakan ialah siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa.

Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi *card sort* pada materi Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik. Adapun pemerolehan data perihal tingkat pemahaman didapatkan dari hasil tes siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan pemerolehan data perihal berlangsungnya penerapan strategi *card sort* didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada guru dan siswa. Berikut adalah data dari hasil setiap tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Dalam tahap pra siklus, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin penelitian, mengidentifikasi masalah dan pengamatan lapangan. Untuk melaksanakan tahapan yang ada, peneliti bertemu Kepala Sekolah dan wali kelas IA MI Badrussalam untuk melakukan penelitian kemudian melaksanakan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tematik kelas IA, yakni Ibu Suparti, dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas, salah satunya tingkat rendahnya pemahaman siswa pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, Subtema 2, Pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika.

Bedasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran tematik di kelas dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan metode ceramah, membaca dan menulis dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas berpedoman pada buku paket tematik akibatnya pembelajaran kurang menarik dan terlihat monoton sehingga mayoritas siswa kurang aktif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan.[52] Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas 1A yaitu Bu Suparti tentang masalah yang beliau alami selama mengajar di kelas 1A. Bu Suparti menuturkan bahwa masalah yang beliau temukan di kelas 1A adalah siswa

[52] Hasil Observasi pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 1A secara keseluruhan kurang mampu memahami isi materi yang telah disampaikan. Hal ini dibuktikan pada saat beliau memberikan soal, banyak siswa yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari di sekolah akibatnya siswa memperoleh nilai yang belum memenuhi KKM. Sehingga perlu adanya pembaharuan pada proses pembelajaran tematik kelas IA karena guru kelas yaitu Bu Suparti mengatasi permasalahan tersebut dengan metode pembelajaran tradisional namun belum menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IA. [53]

Selain itu, hasil *pretest* mata pelajaran Tematik yang peneliti lakukan pada 17 Oktober 2018 sebagai kondisi awal tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 70. Adapun rincian hasil nilai Pretest siswa pada Lampiran.

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 10 siswa dari 25 siswa yang dapat memenuhi KKM sedangkan 15 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.[54] Persentase Ketuntasan Pemahaman yakni 40% dengan nilai rata rata 65,2. Berikut penjelasan perhitungannya:

a) Perhitungan nilai rata – rata pemahaman siswa

[53] Suparti, Guru Tematik Kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, Hasil Wawancara Pribadi, Surabaya, 17 Oktober 2018.
[54] Hasil *Pretest* mata pelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 17 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$= \frac{1630}{25}$$

= 65,2 (Kurang Baik)

b) Perhitungan persentase ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{\Sigma\ Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\Sigma\ siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{10}{25} \text{ x } 100\%$$

= 40% (Sangat Tidak Baik)

Dari paparan hasil pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri, Subtema 2, Pembelajaran 3 pada mata pelajaran Tematik tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan pada pelaksanaan pembelajaran Tematik di dalam kelas..

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyusun instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan media kartu penunjang proses pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa guna mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya untuk mengukur tes tulis siswa kemudian divalidasi oleh Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. Adapun hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil tersebut yaitu dengan meletakkan uraian materi pada lampiran. Setelah mendapatkan validasi, RPP ditunjukkan kepada guru pengampu mata pembelajaran tematik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, penyusunan instrument tes yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran, yang validasi oleh Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. Hasil yang diperoleh adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil tersebut yaitu dengan menambah jumlah butir soal pilihan ganda.

Ketiga, penyusunan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ialah media kartu yang berisi kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong untuk muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, kartu berisi gambar kegiatan kerja sama cinta lingkungan dan kegiatan kerja sama tidak cinta lingkungan untuk muatan mata pelajaran PPKn, dan kartu berbentuk pola pengubinan dan bukan pola pengubinan. Peneliti juga menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gantuan kertas warna-warni yang berisi tabel dengan kategori tertentu sebagai tempat menempelkan kartu. Kartu-kartu dan gantungan kertas warna-warni tersebut digunakan sebagai lembar kerja siswa setiap kelompok. Selain itu, peneliti membuat gantungan gambar rumah untuk menvisualisasikan materi yang akan dipelajari.

Keempat, penyusunan instrumen observasi yang digunakan pada guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen observasi yang telah disusun divalidasi oleh Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd. Hasil yang diperoleh adalah baik, yang dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi kecil tersebut yaitu dengan merinci tiga kategori yang ditentukan pada saat mengidentifikasi kartu yaitu: kalimat, kegiatan kerja sama dan pola pegubinan.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada pukul 07.30 – 09.30 WIB bertepatan dengan jam pelajaran pertama sampai istirahat. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif denganguru pengampu mata pelajaran tematik ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagaimana berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Setelah berdo'a bersama selesai, guru menanya kabar siswa dan menanyakan siswa yang tidak masuk hari ini kemudian memanggil siswa melalui buku absen.

Kemudian guru memotivasi belajar dengan mengajak bernyanyi yel-yel kelas IA, tepuk semangat, dan jargon kelas IA yaitu "kelas 1A?" siswa menjawab "Hebat". Guru mengulang sekilas materi sebelumnya dengan tanya jawab. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan dengan menunjukkan gambar gantungan rumah dan menanyakan beberapa hal kepada siswa, antara lain: "gambar apakah ini?", "siapa yang di rumah suka membersihkan rumah?", "kegiatan apa saja yang kamu lakukan untuk membersihkan rumah?". Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang beragam. Guru pun melakukan umpan balik kepada siswa. Setelah itu, guru menulis judul tema yang akan dipelajari di papan tulis dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan Inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, siswa membaca bersama rangkuman materi yang berisi: kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong (Bahasa Indonesia), kegiatan kerja sama cinta lingkungan (PPKn), dan pola pengubinan (Matematika) dengan suara keras dan bimbingan dari guru. Setelah membaca materi, siswa diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami dari materi tersebut. Namun tidak ada siswa yang bertanya. Setelah membaca, guru membagi satu kelas menjadi 5 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Setiap kelompok mendapatkan 3 kertas warna-warni yang berisi tabel dengan kategori tertentu dan 3 macam kartu yang sudah diacak yaitu: kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong, gambar kegiatan cinta lingkungan, dan bentuk pola pengubinan. Setelah semua kelompok mendapatkan kertas warna-warni dan kartu tersebut, guru menjelaskan cara mengidentifikasi kartu dengan menempelkan kartu tersebut sesuai dengan kategorinya. Kemudian setiap kelompok berdiskusi dan dibimbing oleh guru untuk memilah-milah kartu-kartu tersebut menjadi 3 kategori dengan menempelkan kartu tersebut pada tabel sesuai dengan kategori yang dipilih.

Setiap perwakilan kelompok bergiliran menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa lainnya menanggapi, dimana kelompok 1 ditanggapi oleh kelompok 2 dan seterusnya. Siswa lainnya diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. Setelah selesai persentasi, kelompok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab benar semua mendapat reward berupa stiker hati dan tepuk hebat dari teman lainnya.

Guru memberikan lembar soal sebagai instrumen penilaian individu berupa soal pilihan ganda dengan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa menyimpulkan point-point penting materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, kemudian guru mengevaluasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan pertanyaan pada setiap kelompok. Setiap kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapat reward berupa satu point berupa stiker bintang. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih, permintaan maaf, pesan untuk rajin membantu ibu membersihkan rumah. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Kemudian guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan siswa.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 5 aspek yang mendapatkan skor 4, 11 aspek yang mendapat skor 3, dan 3 aspek yang mendapat skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 65 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 77,38 (Cukup). Hasil yang diperoleh tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki kembali oleh guru.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terihat pada lembar observasi yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 2 aspek yang mendapatkan skor 4, 13 aspek yang mendapat skor 3, dan 6 aspek yang mendapat skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 59 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan siswa ialah 70,23 (Cukup). Dari hasil yang diperoleh tersebut perlu diadakannya refleksi untuk perbaikan karena belum mencapai indikator kinerja yang telah disusun.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanaan oleh siswa secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3. Adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 17 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 8 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 74 dan persentase Ketuntasan Pemahaman yang didapatkan ialah 68%. Berikut penjelasan perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perhitungan nilai rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$= \frac{1850}{25}$$

= 74 (Cukup)

b) Perhitungan persentase ketuntasan pemahaman

$$P = \frac{\Sigma\ Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\Sigma\ siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{17}{25} \text{ x } 100\%$$

= 68% (Cukup)[55]

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk Siklus I. Namun rencana yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa hal yang dikatakan kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga suatu indikator kinerja yang telah disusun belum tercapai secara maksimal dan perlu diadakan perbaikan agar terjadi adanya peningkatan.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kendala beserta penyebabnya dan upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh

[55] Hasil Tes Siklus I pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sebagai guru selama proses penelitian. Adapun kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1) Beberapa siswa khususnya siswa yang duduk paling belakang kurang memperhatikan guru
2) Pada saat membaca uraian materi, secara keseluruhan siswa semangat membaca dengan keras tetapi belum memahami isi bacaan sepenuhnya
3) Terdapat beberapa kelompok yang kesulitan mengidentifikasi kartu-kartu yang diacak sesuai dengan 3 macam kategori
4) Terdapat siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya
5) Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan semangat, namun hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab.

Dari kendala yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab adanya kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:

1) Guru tidak menunjuk atau memanggil siswa yang dirasa tidak memperhatikan, pendiam dan tidak aktif selama proses pembelajaran.
2) Siswa terbiasa mendapat pengetahuan awal dengan mendengar penjelasan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru kurang menjelaskan cara mengidentifikasi kartu dan terlalu banyak kategori yang diselesaikan dalam 1 tahapan sehingga belum dapat dipahami oleh siswa.
4) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi selama proses pembelajaran sebelumnya.
5) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kerjasama antarsiswa.

Berdasarkan penyebab dari kendala yang dihadapi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai indikator kinerja yang telah disusun. Adanya kelanjutan dari pelaksanaan siklus I menuju pelaksanaan siklus II merupakan hasil koordinasi dan kesepakatan peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran tematik. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut :

1) Guru lebih memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2) Setelah membaca, guru memberikan penjelasan poin penting dari bacaan tersebut dengan tanya jawab dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dalam mengidentifikasi kartu kedalam 3 kategori, guru membaginya kedalam 3 tahapan yang disertai instruksi yang jelas dan mudah dimengerti siswa disetiap tahapan.
4) Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan strategi *card sort* dengan mendampingi dan membimbing siswa lebih dekat.
5) Guru lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti lebih dipersiapkan dengan baik. Hal ini ditunjang dari hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu memperbaiki Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan media kartu penunjang proses pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, melakukan perbaikan atau revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya untuk mengukur tes tulis siswa kemudian RPP ditunjukkan kepada guru pengampu mata pembelajaran tematik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, penyusunan instrument tes yang berupa butir soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, penyusunan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ialah media yang sama seperti siklus I, namun media ini diperbaiki dengan menambahkan kardus sebagai alas agar media tidak mudah sobek dan terlihat menarik.

Keempat, penyusunan instrumen observasi yang digunakan pada guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada pukul 07.30 – 09.30 WIB bertepatan dengan jam pelajaran pertama sampai istirahat. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran tematik ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagaimana berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru disertai nada yang menarik, yaitu: "Assalamualaikum, pie kabare?" dan dijawab oleh siswa "Waalaikumsalam, sae-sae" dengan nada yang sama. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a sebelum belajar yang diawali dengan lagu tepuk jari. Ketika membaca doa seluruh siswa melaksanakan dengan khidmat. Setelah berdo'a bersama selesai, guru menanya kabar siswa dan menanyakan siswa yang tidak masuk hari ini kemudian memanggil siswa dengan lagu seperti: "Kalau kau senang hati panggil Fiza" dan siswa menjawab "Fiza" sambil menunjuk siswa bernama Fiza.

Kemudian guru memotivasi belajar dengan mengajak bernyanyi yel-yel kelas IA, tepuk semangat, dan jargon kelas IA yaitu "kelas 1A?" siswa menjawab "Hebat". Guru mengulang sekilas materi sebelumnya dengan tanya jawab. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menunjukkan gambar gantungan rumah sambil bernyanyi lagu "Rumahku" dan menanyakan beberapa hal kepada siswa, antara lain: "gambar apakah ini?", "siapa yang di rumah suka membersihkan rumah?", "kegiatan apa saja yang kamu lakukan untuk membersihkan rumah?". Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang beragam. Guru pun melakukan umpan balik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa. Setelah itu, guru menulis judul tema yang akan dipelajari di papan tulis dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti untuk muatan Bahasa Indonesia, siswa membaca bersama teks percakapan yang berisi kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong dengan suara keras dan bimbingan dari guru. Setelah membaca materi, guru menjelaskan sedikit maksud dari bacaan disertai dengan tanya jawab. Setelah membaca, guru membagi satu kelas menjadi 5 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Setiap kelompok mendapatkan 1 kertas warna-warni yang berisi tabel dengan kategori kalimat ajakan dan permintaan tolong dan beberapa kartu yang berisi contoh kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong. Setelah semua kelompok mendapatkan kertas warna-warni dan kartu tersebut, guru menjelaskan cara mengidentifikasi kartu dengan menempelkan kartu tersebut sesuai dengan kategorinya. Kemudian setiap kelompok berdiskusi dan dibimbing oleh guru untuk memilah-milah kartu-kartu sesuai dengan kategori yang dipilih.

Setelah semua kelompok selesai, perwakilan kelompok yang selesai terlebih dulu menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa lainnya menanggapi. Siswa lainnya diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. Setelah selesai persentasi, jika kelompok tersebut menjawab benar semua mendapat reward berupa stiker hati dan tepuk hebat dari teman lainnya.

Guru dan siswa tepuk konsentrasi untuk kembali mengkondisikan siswa. Guru mengaitkan muatan Bahasa Indonesia dengan PPKn dengan kalimat ajakan yang mengajak kerja bakti disertai gambar kerja bakti di rumah. Dari gambar tersebut guru menanyakan "Apakah gambar kegiatan ini termasuk cinta lingkungan?", dan hampir seluruh siswa menjawab iya. Guru menyakan alasan jawaban siswa dengan disertai sedikit penjelasan.

Dengan bimbingan guru, setiap kelompok diminta membedakan kegiatan kerja sama cinta lingkungan dan tidak cinta lingkungan dengan menempelkan kartu berisi gambar tersebut pada tabel yang telah diberikan. Setelah semua kelompok selesai, perwakilan kelompok yang selesai terlebih dulu menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa lainnya menanggapi. Siswa lainnya diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. Setelah selesai persentasi, jika kelompok tersebut menjawab benar semua mendapat reward berupa stiker hati dan tepuk hebat dari teman lainnya.

Guru dan siswa tepuk konsentrasi untuk kembali mengkondisikan siswa. Guru mengaitkan muatan PPKn dengan Matematika dengan menunjukkan bentuk kartu gambar kegiatan cinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Guru bertanya ”bentuk bangun datar apa ini?” dan “apakah termasuk bentuk pola pengubinan?”. Hampir seluruh siswa menjawab persegi panjang tetapi sebagian siswa menjawab termasuk pola pengubinan. Setelah itu guru menanyakan apa itu pola pengubinan dan siswa menjawab beragam. Jawaban diperjelas kembali oleh guru disertai tanya jawab dengan siswa. Dalam hal tanya jawab ini, guru menunjuk siswa yang cenderung pendiam agar ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan bimbingan guru, setiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan bentuk bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan dengan menempelkan bangun datar pada tabel. Setelah semua kelompok selesai, perwakilan kelompok yang selesai terlebih dulu menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru dan siswa lainnya menanggapi. Siswa lainnya diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. Setelah selesai persentasi, jika kelompok tersebut menjawab benar semua mendapat reward berupa stiker hati dan tepuk hebat dari teman lainnya.

Guru memberikan lembar soal sebagai instrumen penilaian individu berupa soal pilihan ganda dengan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk mengerjakan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa menyimpulkan point – point penting materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bernyanyi. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, kemudian guru mengevaluasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan pertanyaan pada setiap siswa. Setiap siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat reward berupa satu pensil. Pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih, permintaan maaf, kemudian meminta siswa mempraktikkan kegiatan cinta lingkungan dengan membuang sampah di sekitar kelas ke tempat sampah. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Kemudian guru mengucapkan salam dan bersalaman dengan siswa.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 12 aspek yang mendapatkan skor 4, 8 aspek yang mendapat skor 3, dan 1 aspek yang mendapat skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 74 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 88,09 (Baik). Terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 10,71 dari aktivitas guru siklus I ke aktivitas guru siklus II..

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terihat pada lembar observasi yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 10 aspek yang mendapatkan skor 4, 10 aspek yang mendapat skor 3, dan 1 aspek yang mendapat skor 2.

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 72 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan siswa ialah 85,71 (Baik). Terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan skor akhir sebanyak 15,48 dari aktivitas siswa pada siklus I ke aktivitas siswa pada siklus II.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanaan oleh siswa secara mandiri untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3. Adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 21 siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 4 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 83,2 dan persentase Ketuntasan Pemahaman yang didapatkan ialah 84%. Berikut penjelasan perhitungannya:

a) Perhitungan nilai rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$= \frac{2080}{25}$$

= 83,2 (Baik)

b) Perhitungan persentase ketuntasan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\Sigma\ Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\Sigma\ siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \text{ x } 100\%$$

= 84% (Baik)[56]

d. Refleksi

Setelah siklus II telah terlaksana yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk Siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Pada siklus II, terlihat peningkatan yang dialami oleh siswa. Hal tersebut terlihat sebagaimana berikut ini: mayoritas siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa mulai percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas, siswa termotivasi untuk belajar dan memperhatikan guru karena guru menyiapkan reward berupa pensil untuk siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan persentase hasil tes dan observasi baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran tematik memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu indikator kinerja yang telah disusun telah terpenuhi

[56] Hasil Tes Siklus II pembelajaran tematik di kelas 1A MI Badrussalam Surabaya, 29 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman materi Tema 6 Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3 pada siswa. Pada sub bab ini akan dirincikan pembahasan terkait peningkatan yang terjadi setelah menggunakan penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada proses pembelajaran.

1. Penerapan Strategi *Card sort* pada Materi Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran 3, Mata Pelajaran Tematik pada Siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya.

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa strategi *card sort* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana sebagaimana kegiatan yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 77,38 (Cukup).

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memeroleh nilai 88,09 (Baik). Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas guru sebanyak 10,71. Hasil pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas guru digambarkan dalam Diagram 4.1, antara lain sebagai berikut:

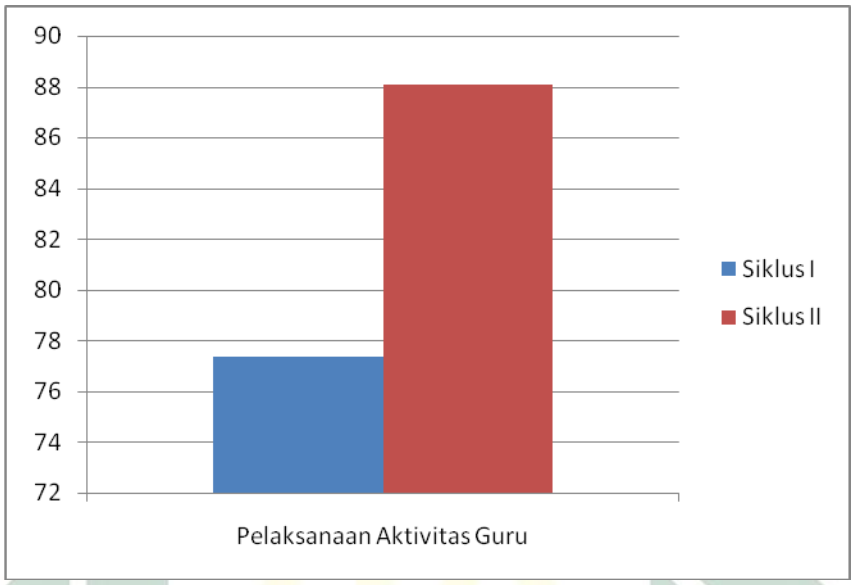

Diagram 4.1.

Observasi Aktivitas Guru

Diagram 4.1 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II antara lain: Guru lebih memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setelah membaca, guru memberikan penjelasan poin penting dari bacaan tersebut dengan tanya jawab dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam mengidentifikasi kartu kedalam 3 kategori, guru membaginya kedalam 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan yang disertai instruksi yang jelas dan mudah dimengerti siswa disetiap tahapan. Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan strategi *card sort* dengan mendampingi dan membimbing siswa lebih dekat. Guru lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran dan memberikan reward bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa strategi *card sort* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 70,23 (Cukup).

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memeroleh nilai 85,71 (Baik). Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 15,48. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa digambarkan dalam Diagram 4.2, antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut:

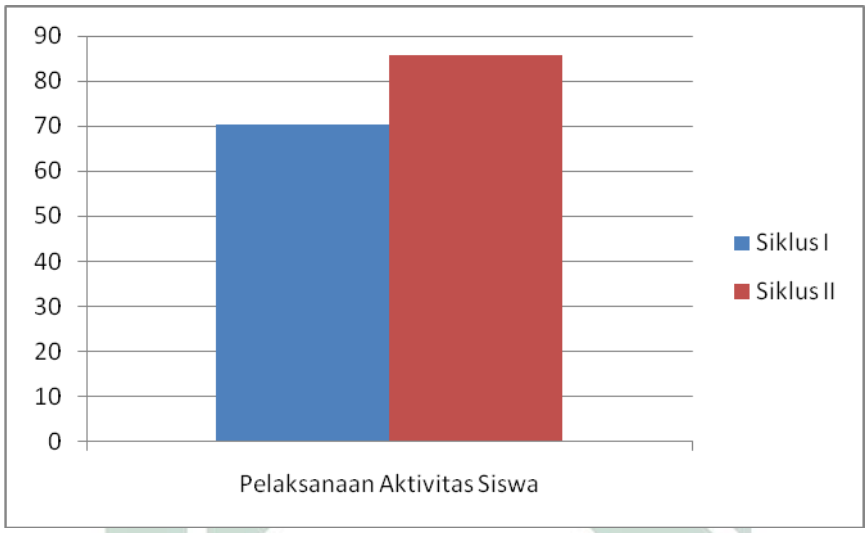

Diagram 4.2.

Observasi Aktivitas Siswa

Diagram 4.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran siklus I, sehingga dilakukannya perbaikan dengan harapan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II. Mulai dari aktif bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil kerjanya sehingga siswa lebih memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *card sort* dengan baik.

2. **Peningkatan Pemahaman Materi Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku, Pembelajaran 3,**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran Tematik melalui Strategi *Card Sort* pada Siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman khususnya pada materi Tema 6 Lingkungan, Bersih, Sehat dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3 pada siswa kelas IA MI Badrussalam Surabaya setelah diterapkannya strategi *card sort*. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan persentase Ketuntasan Pemahaman yang berbeda. Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada Diagram 4.3 antara lain sebagai berikut:

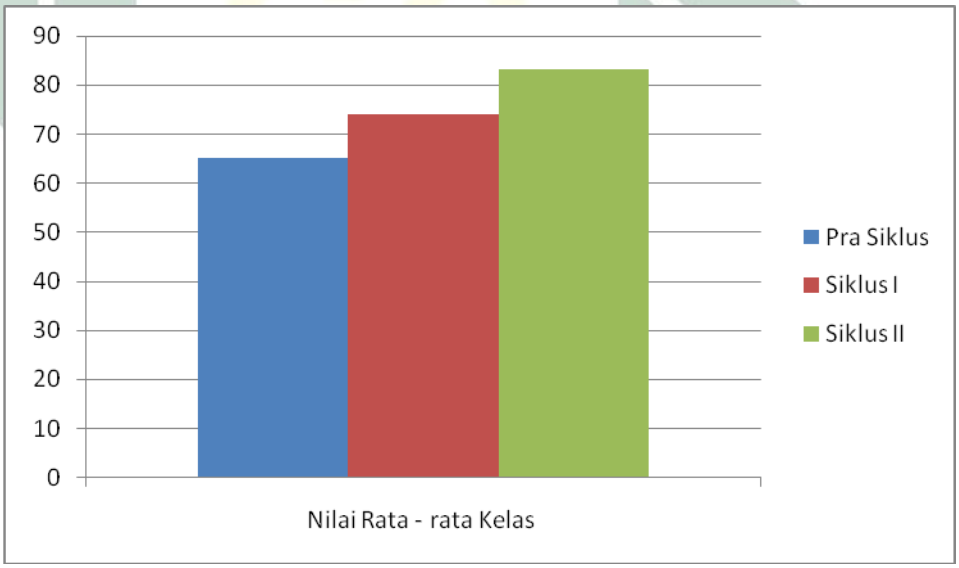

Diagram 4.3.

Nilai Rata – rata Kelas

Hasil persentase Ketuntasan Pemahaman dapat ditunjukkan pada Diagram 4.4 antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

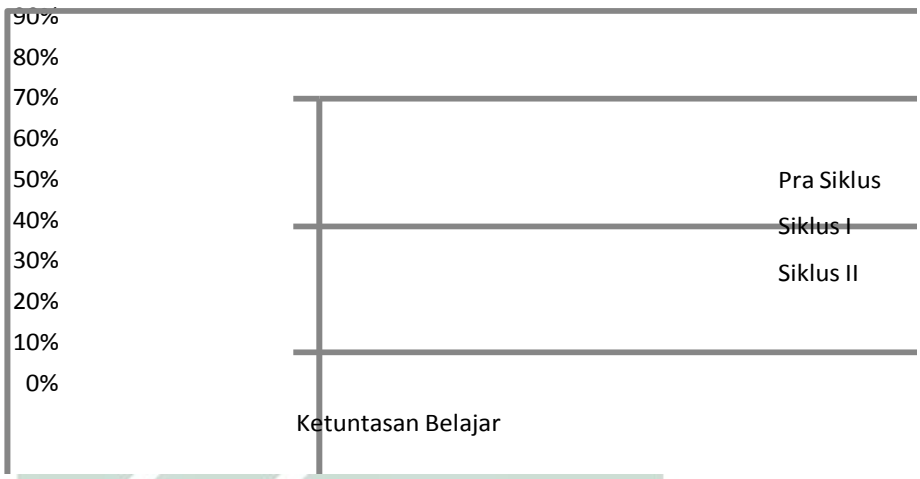

Diagram 4.4

Persentase Ketuntasan Pemahaman

Pembelajaran dengan strategi *card sort* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan strategi pembelajaran yakni dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan strategi pembelajaran *card sort*, siswa dapat memahami materi dengan menemukan konsep materi melalui kegiatan klasifikasi atau penggolongan kartu yang berisi rincian materi pelajaran. Pembelajaran dengan strategi *card sort* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Dengan strategi *card sort* ini telah berhasil meningkatkan pemahaman materi Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku Pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Hal ini dikarenakan dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan tersebut siswa lebih mudah memahami materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, dan sosialisasi antar siswa terbangun lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

Dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *card sort* ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni siswa dapat mengidentifikasi kalimat ajakan dan kalimat permintaan tolong, hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mencocokkan kartu yang berisi kalimat dengan kategori kalimat ajakan atau kalimat permintaan tolong. Siswa dapat membedakan kegiatan kerja sama cinta lingkungan dan kegiatan kerja sama tidak cinta lingkungan, hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mencocokkan kartu yang berisi gambar kegiatan kerja sama dengan kategori cinta lingkungan atau tidak cinta lingkungan. Siswa dapat mengelompokkan bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan, hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu mencocokkan kartu berbentuk pola pengubinan dengan kategori pola pengubinan atau bukan pola pengubinan dengan benar.

Dari keterangan di atas dan diagram peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukakan oleh peneliti dengan strategi pembelajaran *card sort* di kelas IA MI Badrussalam Surabaya berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4.1, antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	77,38 (Cukup)	88,09 (Baik)	10,71
2.	Observasi Aktivitas Siswa	70,23 (Cukup)	85,71 (Baik)	15,48
3.	Nilai Rata-rata Kelas	74 (Cukup)	83,2 (Baik)	9,2
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	68% (Cukup)	84% (Baik)	16%
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	17 dari 25 siswa	21 dari 25 siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I skor akhir yang diperoleh ialah 77,38 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,09 (Baik) dan untuk aktivitas siswa pada siklus I skor akhir yang diperoleh ialah 70,23 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,71 (Baik).
2. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *card sort* memiliki dampak meningkatkan pemahaman Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku, yang ditandai dengan persentase Ketuntasan Pemahaman pada setiap siklus dan pemahaman siswa dalam mencocokkan kartu sesuai dengan kategori. Persentase Ketuntasan Pemahaman siswa pada Prasiklus yakni 40% (Sangat Tidak Baik), pada siklus I meningkat menjadi 68% (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 84% (Baik) pada perolehan Siklus II. Nilai Rata-rata kelas pada Prasiklus yaitu 65,2 (Kurang Baik), pada Siklus I meningkat menjadi 74 (Cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 83,2 (Baik) pada perolehan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan pemahaman pada Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik dengan strategi pembelajaran *cad sort* dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif dalam menunjang ketercapaian pemahaman siswa karena dalam penerapannya strategi pembelajaran ini dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Pada proses pembelajaran, strategi pembelajaran *card sort* ditunjang dengan penggunaan media kartu yang dapat dimodifikasi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat, memperkuat ingatan dan mempermudah pemahamanan siswa.
3. Keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran *card sort* ditentukan dari kesesuaian karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan jenis materi yang akan dipelajari.
4. Guru dan pihak sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran lain yang jenis materinya bersifat klasifikasi atau pengelompokkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imas Kurniasih.Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.* tt: Kata Pena.

Kadir, Abd, Hanun Asrorah. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: AprintA.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Kelas 1*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Melvin L. Silbermen. 2014. *Active Learning :101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Mema Rahmaningrum. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Siswa Kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9.

Minchatul Maula. 2016. *Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Asma al-Ayyam pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Strategi Card Sort Siswa Kelas I MI Al-Asyhar Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel.

Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.

Nurjan, Syarifan, Mukhlishah, dkk. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya : Amanah Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori. Praktik. dan Penilaian.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran. Surabaya*: UIN Sunan Ampel Press.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyar, Evi Fatimatur R, dkk. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Amanah Pustaka.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tim Konsorsium 7 PTAI. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar. Fungsi dan Tujuan Pasal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id